

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan rentang usia diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Responden Penderita Hipertensi Berdasar Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	25-34	34	22,31%
2	35-44	42	27,6%
3	45-54	45	29,6%
4	55-65	31	20,31%
Total		152	100%

Hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden penderita hipertensi terbanyak ada pada usia 45-54 tahun sebanyak 29,60%; usia 35-44 tahun sebanyak 27,60%; usia 25-34 tahun sebanyak 22,31%; dan pada usia 55-65 tahun sebanyak 20,31%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Responden Penderita Hipertensi Berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	73	48,02%
2	Perempuan	79	51,98%
Total		152	100%

Hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden wanita sebanyak 51,98% dan responden laki-laki sebanyak 48,02%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Responden Penderita Hipertensi Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	19	12,51%
2	SMP	24	15,78%
3	SMA	26	17,11%
4	Sarjana	58	38,15%
5	Magister	16	10,52%
6	Tidak Sekolah	9	5,93%
Total		152	100%

Tingkat pendidikan paling banyak yang diraih responden adalah sarjana sebanyak 38,15%; kemudian disusul SMA sebanyak 17,11%; SMP sebanyak 15,78%; SD sebanyak 12,51%; Magister sebanyak 10,52%; dan yang paling sedikit adalah tidak mengenyam pendidikan formal sama sekali sebesar 5,93%

Karakteristik responden berdasarkan prrofesi diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Responden Penderita Hipertensi Berdasar Profesi

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Buruh	32	21,05%
2	Pengusaha	25	16,44%
3	PNS	33	21,71%
4	Pegawai Swasta	30	19,73%
5	Ibu Rumah Tangga	14	9,22%
6	Pensiunan	18	11,85%
Total		152	100%

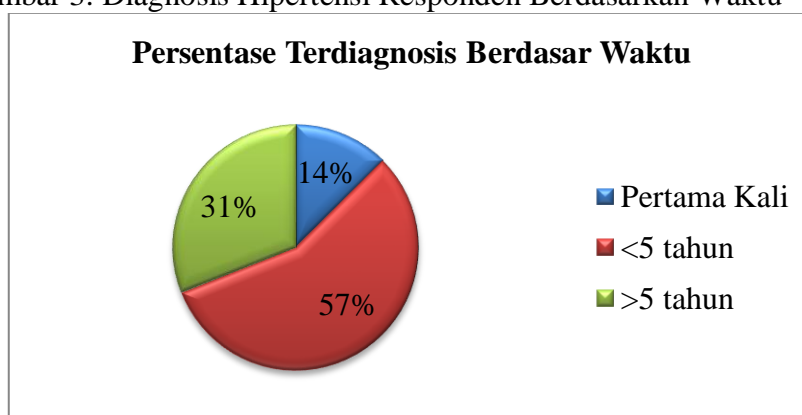
Sebanyak 21,71% responden berprofesi sebagai PNS, kemudian 21,05% adalah sebagai buruh. Responden dari pegawai swasta sebanyak

19,73%; pengusaha sebanyak 16,44%; pensiunan sebanyak 11,85%; dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9,22%.

2. Pemahaman responden berdasarkan diagnosis

Pemahaman responden terhadap hipertensi berdasarkan waktu terdiagnosis adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Diagnosis Hipertensi Responden Berdasarkan Waktu



Responden terdiagnosis hipertensi pertama kali dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun yang lalu sebanyak 56,5%; yang terdiagnosis sejak lebih dari 5 tahun yang lalu sebanyak 31%; sedangkan yang baru saja terdiagnosis sebanyak 12,5%.

Pemahaman responden terhadap hipertensi berdasarkan cara atau kejadian terdiagnosis adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Diagnosis Hipertensi Responden Berdasarkan Caranya

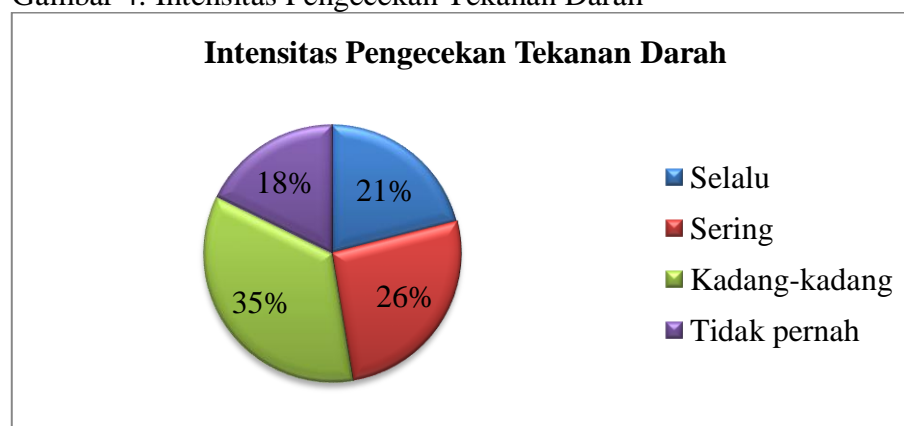
No	Cara Terdiagnosis	Jumlah	Presentase
1	Kontrol Rutin	29	19,07%
2	Program Pengecekan	43	28,28%
3	Layanan Darurat	59	38,83%
4	Tidak Tahu	14	9,21%
5	Lainnya	7	4,61%
Total		152	100

Responden mengetahui terdiagnosis hipertensi pertama kali melalui layanan darurat sebanyak 38,83%; melalui program pengecekan sebanyak 28,28%; dan yang rutin melakukan kontrol sebanyak 19,07%. Sedangkan 9,21% responden tidak tahu-menahu tentang diagnosis hipertensi pertama kalinya dan 4,61% responden menjawab jawaban lainnya seperti tidak ingat.

3. Pemahaman responden berdasarkan manajemen diri

Pemahaman responden terhadap hipertensi berdasarkan intensitas atau seberapa sering mengecek tekanan darah adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Intensitas Pengecekan Tekanan Darah



Responden yang selalu melakukan pengecekan tekanan darah sebanyak 21%; yang sering melakukan pengecekan tekanan darah sebanyak 26,35%; kemudian yang kadang-kadang mengecek tekanan darah sebesar 34,86%; dan tidak pernah melakukan pengecekan tekanan darah sebesar 17,75% dari 152 responden.

Pemahaman responden terhadap hipertensi berdasarkan perbandingan tekanan darah dengan 12 bulan yang lalu adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tekanan Darah Dibandingkan 12 Bulan yang Lalu

No	Dibandingkan dengan 12 bulan yang lalu	Jumlah	Presentase
1	Lebih baik	44	29%
2	Sama	72	47,40%
3	Lebih buruk	13	8,55%
4	Tidak tahu	12	7,85%
5	Tidak melakukan pengecekan 12 bulan yang lalu	11	7,20%
Total		152	100%

Responden yang memiliki tekanan darah lebih baik daripada 12 bulan sebelumnya sebanyak 29%; sebanyak 47,40% sama saja dengan 12 bulan sebelumnya, kemudian sebanyak 8,55% responden memiliki tekanan darah lebih buruk daripada 12 bulan sebelumnya, 7,85% responden tidak tahu tentang tekanan darah 12 bulan sebelumnya, dan terdapat 7,20% responden tidak melakukan pengecekan tekanan darah 12 bulan sebelumnya.

Presentase responden berdasarkan cara mengecekkan tekanan darahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Cara Responden Melakukan Pengecekan Rutin

No	Cara Pengecekan Rutin	Jumlah	Presentase
1	Diri sendiri	7	5,60%
2	Anggota keluarga	2	1,60%
3	Tetangga	1	0,80%
4	Di apotek terdekat	6	4,80%
5	Pukesmas	83	66,40%
6	RS Spesialis	0	0%
7	RS Subspesialis	0	0%
8	CFD	26	20,80%
Total		125	100%

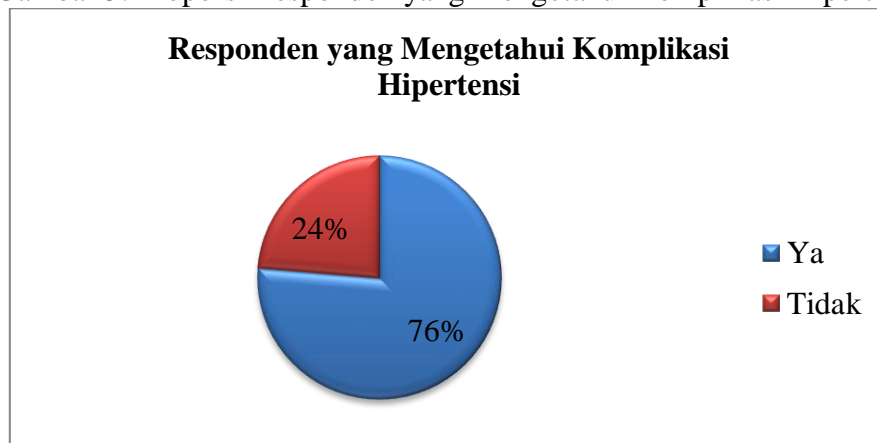
Sebanyak 66,4% responden rutin melakukan pengecekan tekanan darah di puskesmas, 20,8% di kegiatan Minggu pagi *Car Free Day (CFD)*,

sebanyak 5,6 % melakukan pengecekan mandiri, 4,8% melakukan pengecekan tekanan darah di apotek, kemudian 1,6% responden mengecek tekanan darah dengan bantuan anggota keluarga yang lain, dan sebanyak 0,8% responden meminta bantuan tetangga yang terampil untuk mengecek tekanan darah responden.

4. Pemahaman responden tentang komplikasi dan rawat inap

Presentase proporsi responden yang mengetahui komplikasi hipertensi adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Proporsi Responden yang Mengetahui Komplikasi Hipertensi



Sebanyak 76,31% responden mengetahui komplikasi dari hipertensi dan sisanya sebanyak 23,69% responden tidak mengetahui.

Presentase komplikasi hipertensi berdasar penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Presentase Komplikasi Berdasar Penelitian

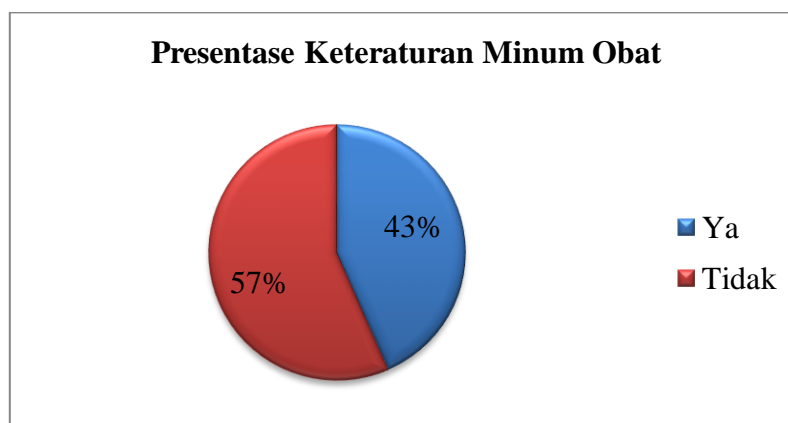
No	Komplikasi	Jumlah	Presentase
1	Penyakit Ginjal	31	26,72%
2	Stroke	41	35,33%
3	Retinopati	7	6,06%
4	Jantung	28	24,16%
5	Paru-paru	9	7,73%
	Jumlah	116	100%

Sebanyak 35,33% responden mengetahui bahwa stroke merupakan komplikasi dari hipertensi, 26,72% responden mengetahui bahwa penyakit ginjal adalah komplikasi dari hipertensi, sebanyak 24,15% responden menjawab penyakit jantung adalah komplikasi dari hipertensi. Selanjutnya adalah penyakit paru sebagai komplikasi hipertensi sebanyak 7,73%, dan sebanyak 6,06% responden beranggapan retinopati merupakan komplikasi hipertensi

5. Pemahaman responden tentang pengetahuan dan perawatan diri

Presentase responden tentang kepatuhan minum obat adalah sebagai berikut:

Gambar 6. Kepatuhan Minum Obat



Sebanyak 56,58% responden tidak rutin minum obat dan sekitar 43,42% responden rutin minum obat.

Beberapa penyebab responden tidak patuh minum obat adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Penyebab Tidak Patuh Minum Obat

No	Penyebab	Jumlah	Presentase
1	Mahal	10	11,64%
2	Sulit didapat	5	5,81%
3	Tidak suka	8	9,36%
4	Hanya ketika merasa butuh	22	25,58%
5	Tidak suka efek samping obat	4	4,65%
6	Lebih memilih metode alternatif	11	12,70%
7	Lupa	18	20,90%
8	Tidak Tahu	8	9,36%
Total		86	100%

Sebanyak 25,58% responden meminum obat hanya ketika butuh, 20,9% responden tidak patuh minum obat karena lupa, sebanyak 12,7%

responden lebih memilih pengobatan alternatif, sedangkan 11,64% responden tidak patuh minum obat karena merasakan harga obat yang mahal. Sebanyak 9,36% responden tidak patuh minum obat karena tidak suka dan dengan presentase yang sama, responden tidak tahu-menahu terhadap kepatuhan minum obat. Sebanyak 4,65% responden tidak patuh minum obat karena tidak suka efek sampingnya.

B. Pembahasan

1. Pemahaman responden tentang diagnosis

Presentase tertinggi responden mengetahui terdiagnosis hipertensi adalah melalui layanan darurat, yaitu sebanyak 38,33%. Hal ini didasari oleh karena hipertensi itu sendiri tidak menimbulkan tanda serta gejala secara spesifik. Hipertensi biasanya diketahui setelah seseorang melakukan pemeriksaan umum secara rutin atau ketika pasien meminta saran tenaga kesehatan terhadap komplikasi yang dialaminya (Ganong, 2009).

Hipertensi sulit disadari seseorang karena hipertensi tidak memiliki gejala khusus, gejala ringan seperti pusing, gelisah, mimisan dan sakit kepala biasanya jarang berhubungan langsung dengan hipertensi. Hipertensi dapat diketahui dengan mengukur secara teratur (Ganong, 2009).

Prevalensi hipertensi diIndonesia adalah sebesar 26,5% dan cakupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan mencapai 36,8%, atau dengan kata lain sebagian besar hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis (63,2%) (Risksdas, 2013)

2. Pemahaman responden berdasarkan manajemen diri

Frekuensi tertinggi responden yang hanya kadang-kadang mengecek tekanan darah adalah sebesar 34,86%, karena pada sebagian besar penderita, hipertensi tidak menimbulkan gejala, meskipun secara tidak sengaja beberapa gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, perdarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan, dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal (Lingga & Lanny, 2012)

Sebanyak 66,4% responden rutin melakukan pengecekan tekanan darah di puskesmas. Hal ini disebabkan karena adanya peran puskesmas terkait dalam penyelenggaraan penurunan prevalensi penyakit tidak menular hipertensi. Puskesmas rutin mengadakan pemeriksaan tekanan darah untuk deteksi dini dan mendata penderita hipertensi untuk dilakukan *follow-up* non-farmakologis dan farmakologis guna meningkatkan kesejahteraan penderita hipertensi dalam masyarakat (Menteri Kesehatan, 2016)

3. Pemahaman responden tentang komplikasi dan rawat inap

Sebanyak 76,31% responden mengetahui komplikasi dari hipertensi karena komplikasi adalah salah satu acuan yang harus disampaikan kepada masyarakat oleh puskesmas yang telah diatur dalam Permenkes No. 39 Tahun 2016 (Menteri Kesehatan, 2016)

Sebanyak 35,33% responden mengetahui bahwa stroke merupakan komplikasi dari hipertensi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2011) yang menyatakan bahwa kurang lebih 33,7% penderita hipertensi yang memahami benar tentang komplikasi hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke.

Hipertensi apabila tidak ditangani dengan baik, akan mempunyai risiko besar untuk meninggal karena komplikasi kardiovaskular seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal(Ganong, 2009)

4. Pemahaman responden tentang pengetahuan dan perawatan diri

Sebanyak 56,58% responden tidak rutin minum obat karena banyaknya responden merasa tidak mengalami gejala yang mengganggu aktivitas sehari-hari (Herquanto, 2009)

Sebanyak 25,58% responden meminum obat hanya ketika butuh berupa gejala ringan hipertensi seperti sakit kepala, perdarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan, dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal (Lingga & Lanny, 2012).